

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI TESIS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN	ix
SUMMARY	xii
ABSTRACT	xiv
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	14
2.1.1 Penelitian Terkait Subordinasi Perempuan di Tengah Budaya Patriarki	14
2.1.2 Penelitian Terkait Realitas Sosial Hamil Diluar Nikah.....	19
2.1.3 Penelitian yang Menggunakan Teori Kekuasaan Michel Foucault	22
2.2. Kerangka Teori	23
2.2.1 Teori Kekuasaan Michel Foucault	23
2.3. Konsep dan Isu Penelitian	29

2.3.1. Konsep Wacana.....	29
2.3.2. Konsep Subordinasi	31
2.3.3. Konsep Perempuan	36
2.3.4. Isu Kehamilan Pranikah	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Paradigma Penelitian	43
3.2. Setting Sosial Penelitian	44
3.3. Subjek Penelitian dan Teknik Penentuan Informan	45
3.4. Teknik Pengumpulan Data	47
3.5. Teknik Analisis Data	48
BAB IV BALI DAN BUDAYA PATRIARKI	
4.1. Budaya Patriarki di Bali	50
4.2. Sistem Perkawinan di Bali	54
4.3. Profil Informan	57
BAB V WACANA “SING BELING SING NGANTEN” DI KALANGAN PEMUDA BALI	
5.1. Pentingnya Anak di Dalam Keluarga Bali	61
5.2. Hamil Pranikah menjadi Sebuah <i>Trend</i>	74
5.3. Produksi Pengetahuan “Sulitnya memperoleh Keturunan”	81
BAB VI SUBORDINASI PEREMPUAN DALAM REALITAS SOSIAL KEHAMILAN PRANIKAH DI BALI	
6.1. Kuasa Laki-Laki terhadap Tubuh Perempuan	89
6.2. Hambatan Karir bagi Perempuan	96
6.3. Konflik pada Keluarga Perempuan	102
BAB VII IMPLIKASI TEORITIK	113
BAB VIII PENUTUP	
8.1. Kesimpulan	119
8.2. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124

DAFTAR TABEL

Table 3.1. Daftar Informan Penelitian	46
Table 3.2. Daftar Peserta FGD	47
Table 5.1. Wacana dan Realitas Sosial yang Terjadi	88
Table 6.1. Tabel Bentuk-Bentuk Subordinasi dan Dampaknya	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi tentang gender sudah banyak dikaji dari berbagai perspektif. Permasalahan gender menjadi salah satu dari 17 poin yang tercantum di dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu tujuan pembangunan berkelanjutan dunia yang harus dilaksanakan seluruh negara di dunia. 17 poin yang ada di dalam SDGs yaitu tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi, energi bersih dan terjangkau, pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, industri, inovasi, dan infrastruktur, mengurangi kesenjangan, keberlanjutan kota dan komunitas, konsumsi dan produksi bertanggung jawab, aksi terhadap iklim, kehidupan bawah laut, kehidupan di darat, institusi peradilan yang kuat dan kedamaian, kemitraan untuk mencapai tujuan. Kesetaraan gender menjadi salah satu poin di dalamnya karena ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender di dunia masih menjadi permasalahan yang serius dan harus segera dituntaskan.

Membahas tentang ketidaksetaraan gender, tidak terlepas dari permasalahan perempuan yang selalu menjadi korban ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender. Ketidakadilan gender terhadap perempuan dapat berupa diskriminasi, subordinasi, marginalisasi, pandangan stereotype, dan beban ganda. Hingga saat ini, bentuk-bentuk ketidakadilan tersebut masih dirasakan oleh para perempuan di Indonesia, termasuk di Bali. Ketidakadilan yang paling sering dialami oleh para perempuan yang sudah menikah adalah beban ganda. Perempuan tidak saja memiliki tanggung